

Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan untuk bertahan hidup

NEWSLETTER APRIL 2026 _MPM



*Petani Peneliti panen cabe katokkon
Demplot SLI Cabe Katokkon, Tallangsura*

Dari Toraja, cerita tentang harapan yang terus tumbuh

Dari Toraja, kita belajar bahwa menjaga alam bukanlah hal besar yang harus dimulai sekaligus, tetapi dari langkah sederhana yang dilakukan secara konsisten. Harapan itu tetap tumbuh seiring dengan setiap benih yang ditanam hari ini

Pertemuan perdana Sekolah Lapang Iklim Pemuda RYCAM



Pertemuan perdana anggota Sekolah Lapang Iklim Pemuda RYCAM berlangsung di kantor Yayasan Motivator Pembangunan Masyarakat tanggal 2 April 2026 di Toraja, sebagai langkah awal membangun ruang belajar bagi generasi muda yang peduli terhadap isu perubahan iklim. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan peserta yang didominasi oleh anak muda, bersama para fasilitator yang akan mendampingi proses pembelajaran. Suasana berlangsung interaktif dan penuh semangat, mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti program ini. Selanjutnya, dilakukan penyusunan kontrak belajar sebagai bentuk komitmen bersama yang memuat aturan, nilai, dan kesepakatan selama kegiatan berlangsung.

Pertemuan ini menjadi fondasi penting untuk memperkuat kolaborasi serta mendorong peran aktif pemuda dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lingkungan mereka

Petani peneliti Sekolah Lapang Iklim Cabe Sarapeang terus bergerak

Di Sarapeang, para petani peneliti bersama peserta sekolah lapang iklim bahu-membahu mengolah lahan dan memasang mulsa plastik pada demplot cabe katokkon. Setiap langkah yang dilakukan bukan hanya sekadar bekerja, tetapi juga proses belajar untuk menghadapi tantangan perubahan iklim. Pemasangan mulsa menjadi salah satu upaya adaptasi untuk menjaga kelembapan tanah, mengurangi gulma, dan meningkatkan produktivitas tanaman. Dari lahan ini, lahir semangat kolaborasi antara ilmu dan pengalaman itu membuktikan bahwa pertanian bisa terus berkembang dengan cara yang lebih bijak dan berkelanjutan.



Petani Peneliti memasang Mulsa di Demplot SLI Cabe Katokkon Sarapeang

Regional Meeting CANSEA & Workshop transisi energi berkeadilan



Tandu Ramba presentasi kegiatan adaptasi & mitigasi dari MPM

Sebagai salah satu pengurus dalam Jaringan Aksi Iklim Asia Tenggara (*Climate Action Network Southeast Asia - CANSEA*), Yayasan Motivator Pembangunan Masyarakat hadir berbagai pengalaman dengan anggota dari negara-negara lain di Kawasan Asia Tenggara dalam Lokakarya Transisi Energi Terbarukan yang berkeadilan dan dirangkaikan dengan *Regional Meeting CANSEA 2026*. Keterlibatan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam mendorong upaya transisi energi yang tidak hanya berfokus pada penggunaan energi terbarukan, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan sosial dan keberlanjutan bagi masyarakat lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Kinabalu – Malaysia, 15 - 18 April 2026

Diskusi yang menentukan arah langka Petani Peneliti di Garassik



Di Lembang Garassik, Manager Diklat dari Yayasan Motivator Pembangunan Masyarakat bersama para petani peneliti duduk bersama di Kantor Desa Garassik tanggal 16 April 2026, untuk berdiskusi menentukan komoditi yang akan menjadi fokus penelitian dalam Sekolah Lapang Iklim. Percakapan ini menjadi penting, karena dari sinilah arah pembelajaran dan aksi lapangan akan dimulai. Setiap masukan dari petani menjadi dasar dalam memilih komoditi yang tepat, terutama sebagai bagian dari desa binaan baru yang akan didampingi ke depan

Aksi perdana Petani Muda RYCAM yang penuh semangat

Anggota petani muda di demplot Sekolah Lapang Iklim Pemuda RYCAM pada tanggal 18 April 2026 mulai langkah pertama mereka dengan belajar membuat kompos dan pupuk organik cair. Dari bahan sederhana di sekitar, mereka mengolahnya menjadi solusi ramah lingkungan untuk menjaga kesuburan tanah. Kegiatan ini bukan hanya tentang teknik, tapi juga tentang membangun kesadaran, bahwa pertanian berkelanjutan bisa dimulai dari hal kecil yang dilakukan bersama. Dari demplot ini, lahir generasi petani muda yang siap beradaptasi dan menjaga alam.



Petani Muda belajar membuat kompos di rumah kompos SLI Pemuda RYCAM - Batu Papan

Kolaborasi Mahasiswa & Petani Peneliti yang menumbuhkan harapan



Mahasiswa magang dari UNHAS menanam padi bersama Petani Peneliti SLI Padi Ullin

Pada 23 April 2026, mahasiswa magang dari Universitas Hasanuddin bersama petani peneliti Sekolah Lapang Iklim (SLI) padi di Lembang Ullin melakukan penanaman tiga varietas padi: Ambo, Pandan Wangi, dan Pekko di demplot pembelajaran. Kegiatan ini menjadi bukti nyata kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan pengalaman lapangan. Mahasiswa belajar langsung dari petani, sementara petani terus berinovasi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim melalui pemilihan varietas yang adaptif. Dari setiap benih yang ditanam, tersimpan harapan untuk hasil yang lebih baik dan pertanian yang lebih berkelanjutan ke depan.

Kreativitas tanpa batas dari anggota Subsentra Buntu Tabang

Karung bekas sak semen yang sering dianggap limbah, kini disulap menjadi media tanam yang fungsional dan ramah lingkungan. Inovasi sederhana ini bukan hanya mengurangi sampah, tetapi juga membuka peluang bercocok tanam di lahan terbatas. Langkah kecil ini menjadi bukti bahwa pertanian berkelanjutan bisa dimulai dari hal sederhana—memanfaatkan apa yang ada, menjaga lingkungan, dan tetap produktif. Dari Buntu Tabang, inspirasi hijau terus tumbuh



Pemanfaatan lahan pekarangan di Kantor Lembang Garassik

Pada 27 April 2026, pengolahan lahan pekarangan di area Pastori Gereja Toraja Jemaat Pajaan, Lembang Garassik, difasilitasi oleh petugas lapang MPM sebagai langkah nyata mendorong kemandirian pangan dan kepedulian lingkungan. Lahan yang ada ditata menjadi ruang produktif yang tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi jemaat dan masyarakat sekitar untuk mulai memanfaatkan pekarangan secara berkelanjutan



Dari Diskusi ke Aksi: Suara Region Sulawesi untuk Perubahan Iklim



Konsultasi Region JKLPK Sulawesi yang dilaksanakan pada 24 April 2026 di Manado menjadi ruang strategis untuk memperkuat arah gerak bersama. Dalam pertemuan ini, peserta membahas pemilihan pengurus region serta perwakilan ke pokja nasional, sekaligus merumuskan program-program prioritas yang akan diusulkan pada Komnas mendatang. Setiap gagasan lahir dari semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Salah satu fokus utama adalah bagaimana program perubahan iklim dapat disosialisasikan hingga ke panti asuhan, agar nilai kepedulian terhadap bumi dapat ditanamkan sejak dini. Bersama, kita bergerak untuk masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

PPGT Klasis Nonongan Salu, Toraja Utara, bergerak dengan langkah penuh makna

Langkah awal menuju panen berkualitas dimulai dari persemaian



Perwakilan PPGT Kalsis Nonongan Toraja Utara menemui Maneger Program MPM



Petani Peneliti menyemaikan benih padi di Demplot SLI Padi Sarapeang

PPGT Klasis Nonongan Salu, Toraja Utara, mengajukan permohonan kepada MPM di kantor YMPM Kondoran - Sangalla tanggal 28 April 2026, untuk memfasilitasi pengadaan bibit pohon dalam rangka Camp Paskah PPGT Klasis Nonongan Salu. Langkah ini bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi menjadi bentuk aksi nyata generasi muda gereja dalam menjaga dan merawat ciptaan. Penanaman pohon diharapkan dapat memberi dampak jangka panjang bagi kelestarian lingkungan serta membantu mitigasi bencana. Melalui semangat kebersamaan, PPGT menghadirkan pesan bahwa iman juga diwujudkan lewat tindakan. Dari camp Paskah ini, tumbuh harapan baru dengan akar yang kuat untuk masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Petani peneliti di SLI Padi Lembang Sarapeang pada tanggal 29 April 2026, menyemaikan empat varietas padi unggulan yaitu: Pandan Wangi, padi Pekko, padi Rembon, dan padi Ambo dengan menggunakan metode penyemaian dengan malai. Teknik ini menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian benih sekaligus mengoptimalkan pertumbuhan sejak tahap awal. Dari proses sederhana namun penuh ketelitian ini, lahir harapan akan hasil panen yang lebih baik dan berkelanjutan. Inovasi terus tumbuh dari tangan-tangan petani yang belajar dan berbagi.